METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ AL-BAYYINAH KOTA MEDAN

Arlina¹, Icha Alfira Mahfi², Nazliyani Pane³, Farhan Azzacky⁴, M. Syaifullah Alwi⁵, Imam Habibi Harahap⁶

arlina@uinsu.ac.id¹, alfiraicha89@gmail.com², nazliyanipane@gmail.com³,
farhanazzacky9873@gmail.com⁴, keyenalwi1@gmail.com⁵, imamharahap2202@gmail.com⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode yang digunakan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Bayyinah Kota Medan, mengetahui berbagai tantangan dan hambatan yang terjadi di Rumah Tahfidz Al-Bayyinah Kota Medan, serta mengetahui target yang dicapai, yakni jumlah ayat dan juz yang harus di hafal setiap harinya oleh para santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data pendidik/pembimbing di Rumah Tahfidz Al-Bayyinah sebagai informan kunci yang mengajar di Rumah Tahfidz tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Rumah Tahfidz Al-Bayyinah Kota Medan ialah para santri ditugaskan mencari hafalan sendiri dan menghafal secara individu lalu ditargetkan satu hari 3 halaman, kemudian setelah mereka sudah hafal dan lancar dalam bacaannya maka langkah selanjutnya para santri menyetorkan hafalan mereka dengan mentasmi' bersama pendidik/pembimbing yang mengasuh di lembaga Rumah Tahfidz Al-Bayyinah Kota Medan. Jadi pendidik/pembimbing fokus memperhatikan kelancaran, ilmu tajwid, serta makhori'ul huruf setiap santri dan memperbaiki jika ada bacaan santri yang kurang tepat dalam menyampaikannya. Proses mentasmi' biasa dilakukan dalam 3 waktu yaitu setelah subuh, setelah ashar dan setelah isya'. Kemudian setiap minggu dan per enam bulan sekali mereka melakukan tes evaluasi dengan tes sambung ayat. Dan pada saat malam hari mereka juga melakukan murojaah, ulangan dan ada tambahan hafalan. Apabila terdapat santri yang belum mampu mencapai target 3 halaman perhari maka diberi keringanan dari pembimbing dengan menyetorkan hafalan sedikit demi sedikit. Adapun tantangan serta hambatan yang dialami pendidik/pembimbing di rumah Tahfidz Al-Bayyinah Kota Medan ini adalah waktu. Karena dengan jumlah santri yang banyak dan dari kalangan mahasiswa yang pada dasarnya mereka harus kuliah, mengerjakan tugas yang waktunya bersamaan dengan menghafal Al-Qur'an, itu menjadi sebuah tantangan dan hambatan pendidik di Rumah Tahfidz Al-Bayyinah. Pendidik sangat berupaya membuat para santri merasa nyaman dan tidak merasa terbebani dalam menghafal Al-Qur'an. Dan harapannya para santri mampu dan bisa mencapai target hafalan setiap harinya.

Kata kunci: Metode, Menghafal Al-Qur'an, Rumah Tahfidz.

ABSTRACT

This study aims to describe the methods used by students in memorising the Qur'an at Tahfidz Al-Bayyinah House in Medan City, find out the various challenges and obstacles that occur at Tahfidz Al-Bayyinah House in Medan City, and find out the targets achieved, namely the number of verses and juz that must be memorised every day by the students. This research uses a descriptive qualitative approach with data sources of educators/guides at Al-Bayyinah Tahfidz House as key informants who teach at the Tahfidz House. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the method of memorising the Qur'an used in the Tahfidz Al-Bayyinah House in Medan City is that the students are assigned to find their own memorisation and memorise individually and then target one day 3 pages, then after they have memorised and are fluent in their reading, the next step is for the students to deposit their memorisation by mentasmi' with the educator/guide who takes care of the

institution of Tahfidz Al-Bayyinah House in Medan City. So the educator / mentor focuses on paying attention to the fluency, tajweed, and makhorijul letters of each student and corrects if there is a student's reading that is not correct in conveying it. The mentasmi' process is usually carried out in 3 times, namely after dawn, after asr and after isha'. Then every week and every six months they do an evaluation test with a verse connection test. And at night they also do murojaah, repetition and there is additional memorisation. If there are students who have not been able to reach the target of 3 pages per day, they are given relief from the supervisor by depositing the memorise little by little. The challenges and obstacles experienced by educators / mentors at the Al-Bayyinah Tahfidz House in Medan City are time. Because with a large number of students and from among students who basically have to go to college, do assignments that coincide with memorising the Qur'an, it becomes a challenge and obstacle for educators at Al-Bayyinah Tahfidz House. Educators really try to make students feel comfortable and not feel burdened in memorising the Qur'an. And the hope is that the students are able and can reach the memorisation target every day.

Keywords: *Methods, Memorising the Qur'an, Tahfidz House*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kitab Al-Qur'an seperti yang kita ketahui bersama merupakan sebuah pedoman yang harus menjadi pegangan dalam hidup umat manusia, khususnya bagi orang-orang yang beragama Islam. Al-Qur'an memiliki tujuan turun bukan sekedar agar kaum muslimin membaca dan mengamalkannya, namun agar kaum muslimin bisa menghafalkan dan membawanya ke manapun karena sudah tersimpan rapi dalam memori. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu dari sekian banyaknya ibadah yang bernilai tinggi yang menjadi buruan umat terkhusus masa kini. Hal ini bukan tanpa alasan, melainkan karena siapa saja yang dapat menghafal dan menjaga Al-Qur'an, Al-Qur'an itu sendiri akan memberi begitu banyak karunia dan manfaat, salah satu karuniannya Al-Qur'an akan nampak dengan wujud syafa'at di alam setelah kebangkitan nanti, pun para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan oleh Allah SWT. berupa derajat yang tinggi di sisi-Nya, yakni menjadi Ahlullah (keluarga Allah), Al-Qur'an juga tak akan meninggalkan para penghafal Al-Qur'an, melainkan dia akan menjadi Hujjah (pembela) dan pelindung dari neraka yang begitu mengerikan (Vandita, 2020).

Pada saat ini sudah terdapat banyak forum-forum Islam yang mendidik dan melatih anak-anak untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang Al-Qur'an, Selain itu juga terdapat tempat atau wadah yang mendidik anak-anaknya untuk menjadi seorang hafidz dan hafidzah. Rumah Tahfidz hadir sebagai salah satu media berupa sebuah tempat untuk membangkitkan jiwa spiritual manusia sepenuhnya agar menyadari tanggung jawabnya sebagai umat muslim. Pembangunan Rumah Tahfidz didirikan oleh warga juga pemerintah yang memungkinkan untuk membuka pintu kesempatan seluas-luasnya pada anak-anak dan remaja agar memiliki ambisi serta kemauan untuk menjadi penjaga kelestarian Al-Qur'an (Qomar, 2002).

Suatu proses menghafal isi menurut sumber aslinya dan mampu mengucapkannya sesuai dengan tulisan dan pengucapannya tanpa melihatnya menjadi salah satu tujuan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an telah lama dianjurkan, karena hal ini sangat meningkatkan keimanan seseorang dan memperkuat keyakinan ideologis. Namun, agar anak-anak tidak menjadi jenuh atau stres, belajar dan membaca Al-Qur'an haruslah menyenangkan. Karena itu;ah, diperlukan adanya sebuah strategi atau rancangan yang dapat mengobati kejenuhan yang sering dialami dalam proses menghafal Al-Qur'an. (Gustiana Yuantini, 2021).

Ketika ingin memulai langkah pertama dalam menghafal Al-Qur'an, perlu adanya

sebuah metode yang jelas. Metode ini bertujuan penggunaan agar membantu menghafal Al-Qur'an untuk mempercepat proses hafalan dan mencapai target hafalan yang diinginkan. Tanpa berpegangan pada sebuah metode yang jelas, keberlangsungan jalannya hafalan tidak akan dapat mencapai tujuan yang maksimal dan optimal.

Menghafal Al-Qur'an terkesan sangat mudah, akan tetapi sulit diterapkan ketika tidak adanya metode, strategi, atau media yang kurang efektif. Jika cara diterapkan tidak efektif maka ustadz/ustadzah harus peka terhadap kendala menghafal santri. Metode yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan hafalan santri, hal ini menjadi keterbukaan pintu bagi para asatidz untuk mengatur atau menspesifikkan metode menghafal Al-Qur'an sesuai kemampuan santri masing-masing agar mempermudah santri menghafal (Nata, 2016).

Hal-hal yang penulis paparkan di atas, menjadi pondasi utama para penulis untuk memfokuskan kajian tentang metode menghafal Al-Qur'an yang objek penelitiannya berfokus pada sebuah Rumah Tahfidz bernama Rumah Tahfidz Al-Bayyinah yang bertempat di kota Medan..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Al-Bayyinah yang terletak di Jl. Kenari Komplek Medan Estate. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan, yang di mulai pada bulan Maret sampai Juni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Moleong, 2013) pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar dan bukan angka. Penelitian mendeskripsikan tentang fenomena yang terjadi di Rumah Tahfidz Al-Bayyinah Kota Medan terkait metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan pendidik kepada para santri-santrinya, menjelaskan kesulitan atau hambatan dalam menerapkan metode tersebut kepada para santri, dan menjelaskan berapa target jumlah ayat atau juz yang harus dihafalkan oleh para santri.

Data dalam penelitian ini merupakan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru dan santri-santri di Rumah Tahfidz Al-Bayyinah Kota Medan untuk mendapatkan informasi terkait metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di rumah Tahfidz Al-Bayyinah. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan para santri di Rumah Tahfidz Al-Bayyinah Kota Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Untuk mengecek kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas diantaranya perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan analisis kasus negatif. 1) Perpanjangan pengamatan, Peneliti dapat memperpanjang masa observasi jika data yang dikumpulkan sejauh ini terbukti tidak akurat, tetapi jika akurat, mereka dapat melanjutkan dengan observasi yang lebih luas (Sugiyono, 2017); 2) Triangulasi. Triangulasi adalah memeriksa data dari sumber yang berbeda, dengan metode yang berbeda, dan pada periode yang berbeda (Sugiyono, 2021). Oleh karena itu, ada tiga jenis triangulasi: Triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu; 3) Analisis kasus negatif. Kasus negatif merupakan suatu kondisi data/kasus yang berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, peneliti tidak menemukan data yang berbeda sehingga dapat dikatakan bahwa data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data terkait metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Bayyinah melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Bayyinah Kota Medan

Rumah tahfidz pertama kali didirikan tahun 2016 yang berlokasi di Jl. Cemara Gang Turi No. 15 Brayan, kemudian setelah berjalannya waktu ternyata banyak sekali peminatnya dari kalangan mahasiswa maka Rumah Tahfidz Al-Bayyinah membuka cabang keduanya di Jl. Kapten Batu Sihombing Komp. Medan Estate dan cabang ketiga di Jl. Kenari Komplek Medan Estate. Berdasarkan data penelitian terkait metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Rumah Tahfidz Al-Bayyinah Kota Medan ialah para santri ditugaskan mencari hafalan sendiri dan menghafal secara individu lalu ditargetkan, kemudian setelah mereka sudah hafal dan lancar dalam bacaannya maka langkah selanjutnya para santri menyetorkan hafalan mereka dengan mentasmi' bersama pendidik/pembimbing yang mengasuh di lembaga Rumah Tahfidz Al-Bayyinah Kota Medan. Jadi pendidik/pembimbing fokus memperhatikan kelancaran, ilmu tajwid, serta makhorijul huruf setiap santri dan memperbaiki jika ada bacaan santri yang kurang tepat dalam menyampaikannya. Proses tasmi' atau setoran hafalan biasa dilakukan dalam 3 waktu yaitu setelah subuh, setelah ashar dan setelah isya'. Kemudian setiap minggu dan per enam bulan sekali mereka melakukan tes evaluasi dengan tes sambung ayat. Dan pada saat malam hari mereka juga melakukan murojaah, ulangan dan ada tambahan hafalan.

Metode Tasmi' adalah cara untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan membaca atau mendengarkan ayat tersebut secara berulang-ulang. Metode ini memungkinkan santri untuk membuat ingatan dan mengingat kembali ayat-ayat Al-Qur'an dengan mudah. Cara ini mempermudah santri menghafal karena proses belajar yang berulang secara intensif akan membantu meningkatkan daya ingat. Dengan terus mengulang dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, santri akan semakin terbiasa dan terlatih untuk mengingat isi kandungan dari setiap ayat tersebut.

Hal yang ditemukan peneliti pada saat observasi dan wawancara menunjukkan bahwa, dengan menggunakan metode menghafal secara individu, lalu mentasmi', muraja'ah, santri merasa mudah untuk meningkatkan daya ingat dan keterampilan menghafalnya sehingga ketika mereka menyetorkan hafalan banyak santri yang lancar dan berhasil setiap target hafalannya.

2. Tantangan atau Hambatan dalam Metode Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Bayyinah Kota Medan.

Terdapat tantangan dalam metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Bayyinah Kota Medan yaitu yang menjadi santri di Rumah Tahfidz Al-Bayyinah ini merupakan kalangan mahasiswa, jadi hambatannya itu ialah waktu. Maka dapat disimpulkan bahwa tantangan dan hambatannya ialah bagaimana dengan jadwal sebagai mahasiswa yang padat tetapi bisa membuat mereka nyaman dan mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui secara umum, bahwasannya menghafal Al-Qur'an itu butuh waktu supaya bacaan para santrinya lancar dan bacaan mereka bagus. Sedangkan hal ini berdampingan dengan kuliah mereka dengan harus mengerjakan berbagai tugas, kegiatan diluar kampus dan lainnya.

3. Target Jumlah Ayat dan Juz yang Harus dihafal oleh Santrinya.

Menyimpulkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah seorang pembimbing di Rumah Tahfidz Al-Bayyinah Kota Medan ialah ada target dalam menyetorkan hafalan yaitu sebanyak 3 halaman perhari ke pembimbing/ustadzah. Sebaliknya jika terdapat santri yang tidak mampu mencukupi hafalan 3 halaman perhari

maka pembimbing akan memberi keringanan dengan hafalan 1 lembar saja (sedikit demi sedikit). Dan juga ditekankan ketika tasmi' itu tidak boleh absen dan harus disiplin.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti tentang metode atau program menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Bayyinah Kota Medan dapat disimpulkan bahwa salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Rumah Tahfidz tersebut adalah metode Tasmi', metode ini memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an karena proses belajar yang berulang secara intensif akan membantu meningkatkan daya ingat mereka. Tantangan sekaligus kendala dalam pengaplikasian program menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Bayyinah Kota Medan ini adalah waktu. Karena dengan jumlah santri yang banyak dari kalangan mahasiswa, dan dengan jadwal yang terkadang bersamaan dengan jadwal kuliah maka dari itu pembimbing harus berusaha supaya santri tersebut mudah dalam menghafal dengan baik dan benar. Dengan menargetkan hafalan setiap harinya akan mendorong mahasiswa berlomba-lomba supaya hafalan mereka mencapai target.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, N., & Makki, I. (2018). Membangun Komunitas Rumah Tahfidz Anak Untuk Percepatan Program Magrib Mengaji. *Proceedings of Annual Conference on ...*, Query date: 2024-01-24 23:40:49, 807–821.
- Anwar, A. (2002). *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*. Amzah.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol.21, No, 36.
- Gustiana Yuantini, M. K. (2021). Metode Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang. *Jurnal I'tibar*, Vol.5. No., 41.
- Hairul, & Sudirman, M. Y. (2022). Peran Pendidik Terhadap Pembentukan Karakter Santri di RTQ Miftahul Jannah Pontana Kecamatan Malua Enrekang. *Journal Of Education, Psychology and Counseling*, 4(2), 204–211.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- M. Quraish Shihab. (2006). *Menyingkap Tabir Ilahi al-Asma al-Husna Dalam Perspektif al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Ma'mun, S. (2019). *Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani*. Institut Ptiq Jakarta, 7.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media Group.
- Nur Mawaddah, Putri Angriani Nasution, Rafika Ayu Nasution, M. S. (2022). KONTRIBUSI RUMAH AL-QURAN AN-NASIHA DALAM UPAYA MEMBIMBING DAN MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN ANAK-ANAK DI DESA BENTENG. *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol.3, No., 3.
- Peter Salim, E. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Modern English*.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1986). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Qomar, M. (2002). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga.
- Rauf, A. A. A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. PT. Syaamil Cipta Media.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurfadhilla, N., & Maturidi, M. (2022). ... Tahfidz Tazkia Yogyakarta Sebagai Penunjang Spiritualitas Santri Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an [the Role of Rumah Tahfidz *Acta Islamica Counsenesia ...*, 2(1), 1–14. <http://alisyaq.pabki.org/index.php/aiccra/article/view/157%0Ahttps://alisyaq.pabki.org/index.php/aiccra/article/download/157/86>
- Putra, R. P., Amrulloh, M., & Saputra, A. (2023). Peran Rumah Tahfiz Jaringan Rumah Qur'an Haramain Karangpandan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 2(01), 119–132. <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i01.373>

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. untuk penelitian yang bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstuktif. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (3rd ed.). Alfabeta.
- Vandita, L. Y. (2020). METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN RUMAH TAHFIDZ ISLAHUL UMMAH DESA MONGGAS LOMBOK TENGAH. Jurnal Ilmiah Global Education, Vol.1, No., 151..